



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP STIGMA
MASYARAKAT TENTANG INFERTILITAS DIKELURAHAN
SILABERANTI PALEMBANG**

***The Effect of Health Education on The Community Stigma About
Infertility in Silaberanti Village Palembang***

Ayu Enjellya Priscilya^{1*}, Suzanna², Ayu Dekawaty³

^{1,2,3}Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang
Jl. Jenderal A. Yani, 13 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30252
*Korespondensi Email : priscilyaayu@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : . Infertilitas merupakan salah satu masalah kesehatan global yang paling signifikan yang mempengaruhi jutaan orang usia reproduksi, baik pria maupun wanita di seluruh dunia. Infertilitas adalah kondisi pada sistem reproduksi yang gagal dalam kehamilan setelah 12 bulan atau lebih menikah dan melakukan hubungan seksual secara teratur tanpa menggunakan alat kontrasepsi. **Metode Penelitian** : *Pre Eksperimen* dengan desain *one group pre-test post-test*. Subjek penelitian sebanyak 67 masyarakat di RT 06 Kelurahan Silaberanti Palembang. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023. Hasil analisis data diuji dengan uji Wilcoxon. **Hasil Penelitian** : Hasil statistik menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat tentang infertilitas dengan nilai p-value (0,000) < 0,05. **Kesimpulan** : Pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk penurunan stigma negatif masyarakat tentang infertilitas.

Kata Kunci : Infertilitas, Pendidikan Kesehatan, Stigma Masyarakat

ABSTRACT

Introduction : . *Infertility is one of the most significant global health problems affecting millions of people of reproductive age, both men and women worldwide. Infertility is a condition of the reproductive system that fails to conceive after 12 months or more of marriage and regular sexual intercourse without using contraception. Method of Research: Pre-experimental with a one group pre-test post-test design. The research subjects were 67 people in RT 06 Silaberanti Palembang Village. The research was conducted in June 2023. The results of data analysis were tested using the Wilcoxon test. Research Results: Statistical results show that there is an effect of health education on community stigma about infertility with a p-value (0.000) <0.05. Discussion: Health education is effectively used to reduce the negative stigma in society about infertility.*

Keywords: *Infertility, Health Education, Community Stigma*



PENDAHULUAN

Infertilitas adalah kondisi pada sistem reproduksi yang gagal dalam kehamilan setelah 12 bulan atau lebih menikah dan melakukan hubungan seksual secara teratur tanpa menggunakan alat kontrasepsi. (Amala Muntasya et al., 2022).

Menurut WHO (2012), infertilitas adalah ketidakmampuan untuk hamil, ketidakmampuan mempertahankan kehamilan, ketidakmampuan untuk membawa kehamilan kepada kelahiran hidup. (Alhassan, Ziblim, & Muntaka, 2014).

Terdapat beberapa tanda dan gejala dari infertilitas seperti, siklus menstruasi tidak teratur (panjang siklus <25 hari), perdarahan intermenstrual, oligomenore, atau amenore, diduga terdapat penyakit uterus/tuba/peritoneal atau endometriosis yang dicurigai subfertilitas, disfungsi seksual, serta genetik atau kondisi yang memengaruhi berkurangnya cadangan ovarium. (Penzias et al., 2021)

Infertilitas dikatakan infertilitas primer jika sebelumnya pasangan suami istri belum pernah mengalami kehamilan. Sementara itu, dikatakan infertilitas sekunder jika pasangan suami istri gagal untuk memperoleh kehamilan setelah satu tahun pasca persalinan atau pasca abortus tanpa menggunakan kontrasepsi apapun. Infertilitas dapat disebabkan oleh pihak istri maupun suami. (Oktarina et al., 2014)

Infertilitas dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor usia. Selain itu, ada pula faktor-faktor pada wanita seperti gangguan pada tuba fallopi, uterus, serviks, dan vagina. Serta faktor-faktor infertilitas pada pria seperti varikokel, kelainan bentuk, jumlah, maupun motilitas sperma. (Ayu et al., 2022)

Pada tahun 2020, infertilitas diestimasikan dialami oleh 15-20% pasangan di Indonesia. (Halim et al., 2021). Di Sumatera Selatan pada tahun 2019, terdapat 1.778.618 PUS dengan tingkat infertilitas yang cukup tinggi, dari pihak pria yang mengalami permasalahan kesuburan sekitar 30%, sedang pihak perempuan juga sekitar 30%. Sisanya

40% adalah permasalahan yang terjadi pada pasangan. Tahun 2020 terdapat 1.778.136 PUS (BPS, 2020). Sementara masyarakat yang mengalami infertilitas di Sumatera Selatan diperkirakan mencapai 10 persen dari total 8,6 juta penduduk (Aminah, 2021)

Stanope & Lancaster (2016) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya promotif serta preventif melalui penyebaran informasi dan meningkatkan motivasi hidup sehat pada masyarakat. Tujuan dari berbagai upaya ini adalah mengubah sikap, kesadaran dan perilaku masyarakat melalui peran intervensi informasi. (Ronasari & Choirun, 2020)

Stigma adalah tanda/ ciri atau label yang menandakan pemiliknya membawa sesuatu yang buruk dan oleh karena itu dinilai lebih rendah dibandingkan dengan orang dengan keadaan normal. Sedangkan stigma sosial dalam konteks kesehatan menurut WHO (2020) adalah hubungan negatif antara seseorang atau kelompok yang berbagi karakteristik dan penyakit tertentu. (Hatina, Winda, 2021)

Penelitian di negara-negara Barat telah menunjukkan bahwa tidak memiliki anak telah memunculkan berbagai masalah psikologis dan psikosomatis, terutama pada pihak perempuan. Perempuan sering kali mengalami peningkatan tingkat depresi dan kecemasan, penurunan harga diri, perasaan bersalah, keluhan somatik, dan penurunan minat seksual. Untuk sebagian kecil wanita dan pria di dunia Barat, efek ini berada pada tingkat klinis atau dapat dianggap sangat serius. (Rooney & Domar, 2018)

Oleh sebab itu menjadi penting bagi kita untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang infertilitas dan meluruskan stigma yang keliru tentang infertilitas melalui strategi pemberian edukasi pada masyarakat awam secara langsung dengan materi definisi, klasifikasi, penyebab, dan dampak dari infertilitas.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif



dengan menggunakan desain penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one grup pre test post test*, yaitu sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Perbedaan antara *pre test* dan *post test* diasumsikan merupakan efek dan eksperimen. Sedangkan untuk instrument penelitian menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang stigma masyarakat tentang infertilitas dan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat RT 6 Kelurahan Silaberanti Palembang yang berjumlah 164 masyarakat. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu sehingga didapatkan sampel pada penelitian ini berjumlah 67 responden.

HASIL

Stigma masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat tentang infertilitas pada responden di RT 6 Kelurahan Silaberanti Palembang. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Stigma Masyarakat Tentang Infertilitas Di Kelurahan Silaberanti Palembang

Variabel	Median	Min-Max	P-value
Stigma Masyarakat Pretest	24,00	16-31	0,000
Stigma Masyarakat Posttest	53,00	48-63	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden didapatkan stigma masyarakat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa sebagian besar dari masyarakat masih mempunyai stigma yang negatif terhadap pasangan yang mengalami infertilitas. Stigma yang negatif dipengaruhi oleh beberapa hal

diantaranya adalah usia, agama, tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang.

Hasil penelitian terhadap pada stigma masyarakat tentang infertilitas setelah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh Penurunan stigma masyarakat tentang infertilitas dari stigma negatif yang tinggi menjadi rendah karena responden telah mendapat perlakuan pendidikan kesehatan. Penurunan stigma yang sangat signifikan pada responden kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh telah mampu memunculkan pemahaman dan keyakinan bahwa pasangan yang belum mempunyai keturunan bukanlah suatu kesalahan yang harus mereka jauhi atau kucilkan. Perilaku tindakan seseorang juga tidak terlepas dari faktor-faktor predisposisi yang didalamnya ada pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, nilai dan persepsi, terkait dengan tujuan seseorang atau kelompok untuk bertindak. Pada intervensi pendidikan kesehatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini berpengaruh pada perubahan perilaku dan persepsi atau stigma kearah yang lebih baik. Informasi yang diterima akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga akan bisa memperbaiki stigma negatif yang berkembang di masyarakat.

Teori stigma merupakan cap/ label yang diberikan oleh masyarakat untuk seseorang yang dianggap berbeda dan tidak normal menurut mereka yang bersifat tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dan menimbulkan ketidakadilan serta *self* stigma atau stigma yang di bentuk oleh kita sendiri karena merasa tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dibentuk oleh masyarakat. Stigma dalam masyarakat dapat datang dalam berbagai bentuk, tetapi biasanya melalui sikap stigma dan stereotip atau pelabelan. Stigma sosial sering terlihat ketika individu atau tertentu kelompok minoritas yang dikecualikan. Stigma masyarakat yang negatif tentang infertilitas dapat menyebabkan berbagai dampak terhadap pasangan yang mengalami infertilitas seperti gangguan citra diri, kecemasan, isolasi diri, dan trauma. Hal ini sebagaimana dengan fenomena-fenomena yang terjadi bahwa banyak



pasangan infertil yang merasa bersalah sehingga mengucilkan diri sendiri dari masyarakat. (GWL, 2016)

Teori promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan bahwa promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan maupun perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa seseorang yang belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentu mereka masih memiliki stigma yang negatif terhadap infertilitas. Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada responden dengan metode penyuluhan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada seseorang. Dengan berbagai informasi tentang kesehatan akan menambah luas pengetahuan dan pemahaman seseorang sehingga dapat membentuk sikap dan persepsi atau stigma yang lebih positif dari sebelumnya. Hasil penelitian yang telah diteliti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat tentang infertilitas.

Penelitian Ramadhan (2019), informasi pertama kali yang diperoleh sangat mempengaruhi pembentukan stigma atau persepsi seseorang. Tetapi karena stimulus yang dihadapi oleh manusia senantiasa berubah, maka stigma pun dapat berubah-ubah sesuai dengan stimulus yang diterima. Paryati (2012) yang menjelaskan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stigma seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin berubah pula sikap dan perilakunya sehingga pemikiran seseorang juga dapat berubah. Jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kerja seseorang (Paryati et al., 2012). Perempuan cenderung memiliki stigma yang tinggi dimana bersikap menyalahkan dibanding dengan laki-laki.

Nurhidayat (2012) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi atau stigma meliputi pendidikan, tingkat pengembangan, nilai dan kepercayaan atau agama. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk

intervensi atau upaya yang dilakukan dalam pelayanan keperawatan. Pendidikan kesehatan mencakup pemberian informasi yang sesuai, spesifik, sehingga dapat menghasilkan perubahan stigma pada seseorang atau suatu masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Apriyani (2012) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu proses belajar yang sangat penting bagi kehidupan. Proses ini berorientasi pada peningkatan derajat pengetahuan dan mampu merubah sudut pandang seseorang atau masyarakat terhadap sesuatu, salah satunya adalah infertilitas yang masih dianggap suatu hal yang sangat negatif atau buruk.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa stigma responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar masih memiliki stigma negatif. Hal ini disebabkan responden belum mendapatkan informasi mengenai pengetahuan umum tentang infertilitas, sehingga responden masih belum mengerti atau memahami mengenai infertilitas karena belum ada upaya pihak kesehatan setempat dalam melakukan pendidikan kesehatan secara aplikatif di lingkungan RT 6 Kelurahan Silaberanti Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa stigma negatif responden terhadap infertilitas menurun setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dengan metode penjelasan singkat oleh peneliti kepada responden. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan responden untuk menjadi lebih baik, pendidikan kesehatan juga dapat merubah sikap, perilaku dan sudut pandang atau stigma pada seseorang untuk mempraktikkan apa yang mereka ketahui. Setelah diberikan pendidikan kesehatan responden tidak hanya sekedar tahu tetapi memahami pengetahuan umum tentang infertilitas dan merubah stigma negatif responden menjadi lebih positif.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada responden dengan metode



penyuluhan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada seseorang. Dengan berbagai informasi tentang kesehatan akan menambah luas pengetahuan dan pemahaman seseorang sehingga dapat membentuk sikap dan persepsi atau stigma yang lebih positif dari sebelumnya. Hasil penelitian yang telah diteliti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat tentang infertilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 67 responden, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap stigma masyarakat tentang infertilitas di Kelurahan Silaberanti Palembang. Pada responden terjadi penurunan stigma sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil analisa univariat dan bivariat didapatkan nilai stigma masyarakat tentang infertilitas sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan median 24,00. Nilai stigma masyarakat tentang infertilitas sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan median 53,00. Terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada stigma masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang dibuktikan melalui uji Wilcoxon dimana nilai *p-value* 0.000.

Saran

Penelitian ini memberikan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya mengubah stigma terhadap suatu hal yang selalu dianggap buruk tanpa suatu alasan yang pasti sehingga dapat memberikan dukungan dan mencegah terjadinya rendahnya citra diri dan isolasi sosial pada seseorang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam mengadakan penelitian sejenis. Merujuk pada keterbatasan peneliti, saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menentukan waktu dan tempat sehingga akan mempermudah dalam mengumpulkan responden.

FUNDING

Penelitian ini tidak menerima bantuan pendanaan dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan karya tulis ini.

KEPUSTAKAAN

- Afriyanti, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Pemahaman Konsep Rangka Tubuh Manusia Mata Pelajaran Ipa Pada Peserta Didik. In *Repository Raden Intan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Amala Muntasya, N., Isti Kundarti, F., Rahmaningtyas, I., Studi Kebidanan Kediri, P., Kesehatan Kemenkes Malang Jalan Wachid Hasyim, P. K., Kediri, K., & Timur, J. (2022). The Effect of Mindfulness on Quality of Life in Women with Infertility. In *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* (Vol. 13, Issue 2). Online.
- Ayu, I., Dhyani, D., Kurniawan, Y., Negara, M. O., Melani Cintia Dewi, N. L. P., Lindayani, I. K., & Yuni Rahyani, N. K. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Infertilitas Dan Tingkat Keberhasilan Program Bayi Tabung Yang Diikuti Oleh Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1557>
- Baziad, A., & Rajuddin. (2018). *Etik, Hukum Dan Sosial Pada Penanganan Infertilitas*.
- Dayanti, F., & Legowo, M. (2021). Stigma Dan Kriminalitas : Studi Kasus Stigma Dusun Begal Di Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Dinamika*



- Sosial, 5(2), 96–110.
<https://doi.org/10.38043/jjds.v5i2.3202>
- Djuwantonono, T., Permadi, W., Herlianto, H., & Halim, D. (2010). *Hanya 7 Hari Memahami Inferfilitas* (R. Aditama (ed.); II). PT. Refika Aditama.
- GWL, I. (2016). *Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi* (1st ed.). Srhr book. <http://www.gwl-ina.or.id/wp-content/uploads/2016/03/Bab-9-Stigma-Diskriminasi-Dan-Kekerasan.pdf>
- Hatina, Winda, P. (2021). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Stigma Masyarakat Pada Penderita Covid-19 Di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba tahun 2021*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Indarwati, I., Retno, U., Hastuti, B., Lanti, Y., & Dewi, R. (2017). Analysis of Factors Influencing Female Infertility. *Journal of Maternal and Child Health*, 2(2), 150–161. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.02.06>
- Induniasih, & Ratna, W. (2021). *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Murdiyani, S. (2018). *Hubungan Persepsi Wanita Infertil Tentang Stigma Masyarakat Pada Wanita Infertil Dengan Adaptasi Sosial Pendekatan Model Keperawatan Calysta Roy*. 146.
- Murni, N. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Infertilitas. *Masyarakat Universitas Sahid Surakarta*, 1(1), 11–17. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI>
- Oktarina, A., Abadi, A., Bachsin, R., Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Unsri, P., Obstetri dan Ginekologi Unsri, D. F., Forensik Unsri, D. F., & JIDrMohammad Ali Komplek RSMH, R. K. (2014). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Infertilitas pada Wanita di Klinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi* (Vol. 46, Issue 4).
- Paryati, T., Raksanagara, A. S., & Afriandi, I. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stigma dan Diskriminasi kepada pasangan infertilitas: kajian literatur*. 38, 1–11.
- Penzias, A., Azziz, R., Bendikson, K., Cedars, M., Falcone, T., Hansen, K., Hill, M., Jindal, S., Kalra, S., Mersereau, J., Racowsky, C., Reindollar, R., Shannon, C. N., Steiner, A., Stovall, D., Tanrikut, C., Taylor, H., & Yauger, B. (2021). Fertility evaluation of infertile women: a committee opinion. *Fertility and Sterility*, 116(5), 1255–1265. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2021.08.038>
- Priandono, T. E., Ramdani, A. H., Fahrul, A., & Affandi, M. (2022). Perempuan Tanpa Anak: Strategi Menghadapi Stigma. *Jurnal Common*, 6, 199. <https://doi.org/10.34010/common>
- Ronasari, M., & Choirun, A. (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan (Aplikasi Promosi dalam Daur Kehidupan)* (1st ed.). Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com
- Rooney, K. L., & Domar, A. D. (2018). The Relationship Between Stress and Infertility. *Translational Research*, 7.
- Sabri, L., & Priyo, S. (2014). *Statistik Kesehatan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sujarweni, W. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). PT. Pustaka Baru.
- Umi Mulyani, Diah Sukarni, E. P. S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Infertilitas Primer Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Lembak Kab. Muara Enim Tahun 2021*. 8.